ABSTRAK

REPRESENTASI EKOLOGI POLITIK DALAM LIRIK LAGU "ANTI NUKLIR" KARYA BAND SLANK
(Studi Analisis Wacana Kritis Van Dijk Tentang Representasi Ekologi Politik Dalam Lirik Lagu "Anti Nuklir" Karya Band Slank)
SKRIPSI

ABSTRACT

REPRESENTATION IS POLITICS ECOLOGY IN LYRIC " ANTI NUCLEAR " OPUS SLANK'S BAND

(Study of Critical Discourse Analysis Van Dijk About Representation Political Ecology In Lyric "Anti-Nuclear" Slank Band Opus)

ARTIKEL

Oleh :

YOGI FEBRIAN

NIM : 41806885



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2014

ABSTRACT

REPRESENTATION IS POLITICS ECOLOGY IN LYRIC " ANTI NUCLEAR " OPUS SLANK'S BAND

(Study of Critical Discourse Analysis Van Dijk About Representation Political Ecology In Lyric "Anti-Nuclear" Slank Band Opus)

By :

Yogi Febrian
Nim. 41806885
This thesis under guidance of
Drs. Manap Solihat M. Si

This research intent to know Representation Politics Ecology In Lyric " Anti Nuclear " Slank's Band Opus. To reach to the effect that therefore arisen by question about how dimension fills text, kognition social, and representation social context politics ecology in lyric anti nuclear opus band slank.

This research utilize kualitatif's method by designs analisis's research critical discourse Van Dijk, data collecting tech that is utilized is Study Library, searching's Internet and visceral interview and studi is bibliography. Objects that are analyzed are Anti-Nuclear song Slank Band works.

The results showed that there are three dimensions according to Van Dijk Critical Discourse Analysis, Slank dimension text display that describes the state ideology of Indonesia not being okay presence. acquisition incompatible nuclear electric power for Indonesian because Indonesia have natural resources that muchly, where in such event arise curiosity which is marks sense Imprealisme's aspect, Feudalism, and Capitalism. On the dimension of discourse practices, production looks nine ways Slank is gone upon to situation and condition of that is at year 2013 where universalize being threatened by warming is global and acquisition this nuclear energy just more exploits environmentally.

Conclusions in this research shows about not necessarily it Indonesianing to nuclear energy, because of Indonesia have natural resources that muchly to can make electric power.

Tips on observational expected gets to give thinking contribution and scientific idea on analisis's study critical discourse, notably deep lyric. On eventually observational it also expected gets to evoke that consciousness that lyric is not simply poem in one song but there is particular intention that poured by that lyric writer.

Key Words : Slank's lyric, Politics ecology, Anti Nuclear

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah ekologi politik secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu ekologi dan politik. Ekologi di sini difokuskan pada konteks sumberdaya alam. Artinya membahas ekologi berarti membahas sumberdaya alam. Sementara itu, istilah politik pada *konteks* ini berarti "kekuasaan". Oleh karena itu secara sederhana ekologi politik mencermati persoalan sumberdaya alam sebagai persoalan sosial-politik (Satria, 2009:2). Senada dengan pengertian sederhana tersebut, Bryant dan Bailey (dalam Adiwibowo, 2011:7) menjelaskan bahwa ekologi politik fokus pada usaha mempelajari sumber, kondisi, dan implikasi politik dari perubahan lingkungan hidup. Menurut Bryant (1997:21) asumsi pokok ekologi politik ialah perubahan lingkungan tidak bersifat netral, tetapi merupakan suatu bentuk politik lingkungan yang banyak melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan baik pada tingkat lokal, regional, maupun global.

Politik lingkungan hidup merupakan kajian yang membahas interaksi antar berbagai elemen sistem (*variable*) di dalam proses perumusan dan pengambilan keputusan publik yang menuju terbentuknya *public policy* terhadap masalah-masalah lingkungan. Menurut Garner (1996:v-vi) secara komprehensif dibahas berbagai isu krisis lingkungan, ideologi politik lingkungan, gerakan lingkungan, sistem politik, partai politik dan lingkungan, dan proses politik dan lingkungan. Singkatnya, politik lingkungan hidup secara sederhana, meminjam istilah Bryant

dan Bailey (dalam Satria, 2009:5) dimaknai sebagai bidang kajian dalam ilmu politik terhadap masalah-masalah lingkungan.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, penyanyi lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah makro di atas, peneliti menyiapkan rumusan mikro dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dimensi teks Representasi Ekologi Politik Dalam lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank
2. Untuk Mengetahui Dimensi Kognisi Sosial/Penulis teks Representasi Ekologi Politik Dalam lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank
3. Untuk Mengetahui Dimensi Kontek Sosial isi teks lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank

II. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigmaa teori hingga kepada metode yang digunakan dalam

penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis wacana kritis dari paradigma kritis, analisis wacana kritis ini termasuk dalam paradigmaa kritis, merupakan paradigmaa alternatif dari paradigmaa klasik. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang terdapat pada sebuah naskah, melainkan seringkali menggali apa yang terdapat di balik naskah menurut paradigmaa penelitian yang digunakan. "Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya." (Mulyana dan Solatun, 2008) Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh pancaindera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian.

Analisis wacana kritis pun turut mempretimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah wajar dan netral tetapi merupakan

bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksdukan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Ideologi pun menjadi konsep penting dalam analisis wacana kritis, Karena dalam setiap bentuk teks, percakapan atau apapun itu adalah merupakan praktik ideologi yang merupakan pancaran suatu ideologi tertentu. Wacana bagi ideologi adalah media bagi suatu kelompok untuk mempersuasikan, menyebarkan, dan memberikan pemahaman kepada khalayak mengenai suatu konsepsi kehidupan yang mereka miliki sehingga dianngap wajar dan benar, yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat.

III. Pembahasan

Sesuai dengan judul penelitian, pada bagian pembahasan ini akan dilakukan analisis wacana kritis pada teks lirik "Anti Nuklir" untuk merekonstruksi makna yang terkandung dalam teks lirik tersebut.

Dengan menggunakan paradigma kritis dapat membuat sebuah teks itu bercerita. Sebuah teks itu memiliki latar belakang yang menarik, tentang bagaimana teks itu diproduksi dipengaruhi oleh beberapa dimensi kewacanaan. Seperti yang sudah diterangkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, dalam analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, pada suatu teks terdapat dimensi-dimensi pembentuk teks. Dimulai dari dimensi kebahasaan berupa teks, dimensi kognisi sosial si pembuat teks dan dimensi konteks sosial pada masyarakat.

Analisis Dimensi Teks

"Anti Nuklir" adalah sebuah lirik yang sangat monumental. Selain berfungsi sebagai teks, lirik ini juga kemudian diarak-arak sebagai simbol perlawanan melawan kesewenang-wenangan. Fenomena ini secara gamblang membuktikan bahwa kata-kata adalah senjata yang sangat istimewa.

Jika dilihat dari struktur kebahasaan lirik ini memang sangat mudah untuk dicerna. Tapi jika ditinjau dari unsur kesusastraan, lirik ini justru banyak menerobos kaidah sastra karena dibentuk dengan sangat fleksibel dan tidak kaku. Bahkan salahsatu informan berargumen bahwa sebetulnya apa yang ditulis oleh Slank itu bukan sebuah lirik, itu adalah selebaran aksi. Karena faktor bahasanya yang sangat frontal kemudian bisa berfungsi untuk mengagitasi massa.

Ini pula alasan lirik ini dianggap sebagai simbol perlawanan. Karena siapapun yang sedang merasa berada dibawah tekanan akan sangat merasa terwakili oleh porsi kalimat yang disusun oleh Slank itu. Tidak hanya perlawanan melawan rezim saat ini, tapi perlawanan melawanan kebatilan yang sampai kapanpun hal itu akan tetap ada . Terutama frasa "No no no no no nuklir". Pada akhirnya kalimat tersebut menjadi semacam bahasa bersama (Common language) yang menjadi ikon perlawanan.

Untuk mengkaji dimensi teks pemikiran Slank tentang representasi ekologi politik melalui teks lirik "Anti Nuklir", peneliti beranggapan bahwa hal ini tidak terlepas dari unsur pemberian judul yang merupakan lead dari teks lirik itu sendiri. Kata "Anti Nuklir" tentu dipilih Slank bukan tanpa dasar.

Dalam setiap karyanya Slank tidak menampilkan detil yang berlebihan. Karena apa yang mereka ketahui itu yang mereka tuliskan. Begitupun dalam teks lirik "Anti Nuklir", tidak ada sesuatu yang terlalu berlebihan untuk ditampilkan. Karena Slank yang tidak berasal dari kalangan akamedisi maka bahasa yang gunakanpun adalah bahasa mereka sehari-hari.

Analisis Dimensi Kognisi Sosial

Dalam pandangan Van Dijk, kognisi sosial terutama dihubungkan dengan proses produksi teks. Van Dijk juga mengemukakan bahwa produksi teks sebagian besar dan terutama terjadi pada proses mental dalam kognisi seorang penulis. Selanjutnya pertanyaan utama yang diajukan oleh van Dijk adalah bagaimana penulis mendengar dan membaca peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dimengerti, dimaknai, dan ditampilkan dalam pikiran.

Slank sebagai seorang yang tumbuh dan dibesarkan oleh kondisi rakyat yang menjadi subordinat penguasa pada saat ini, secara sadar mereka membaca gejala dari apa yang mereka alami dan rasakan. Berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami lalu dengan idealisme berpikirnya kemudian munculah sebuah antitesa yang mereka refleksikan lewat hasil seninya, juga mereka tunjukan dengan tindakannya untuk penolakan nuklir.

Jika dipandang secara sempit, sepintas memang tidak terlihat adanya hubungan inter-relasi antara bahasa dan kekuasaan. Pengamatan ini mungkin benar jika bahasa hanya diamini sebagai tatabahasa dan kekuasaan hanya dimaknasi sebagai buah dari praktik-praktik politik.

Dalam kasus lirik "Anti Nuklir" bahasa yang digunakan oleh Slank sebagai medium untuk mempropagandakan kepentingannya yaitu pembangkangan terhadap sistem yang sedang berkuasa pada saat ini, adalah bahasa atau istilah yang sangat bisa mengambil hati subordinatnya. Karena bahasa yang mereka buat adalah bahasa yang digunakan kaum miskin kota, buruh dan petani sehari-hari, maka ada sebuah bentuk keterwakilan yang dirasakan oleh mereka sehingga akhirnya nilai-nilai yang disusupkan oleh Slank dalam teksnya kemudian diserap dan menjadi sebuah simbol perlawanan yang sinkretis dengan kelas bawah pada saat ini. pada akhirnya realitas yang mereka angkat menjadi pemahaman bersama *(collective understanding)* bagi perlawan terhadap otoritas rezim saat ini.

Lebih jauh lirik ini dibangun oleh fenomena-fenomena sebelumnya yang menunjukan situasi kognisi sosial yang hampir serupa namun berbeda masa. Lirik lagu "Anti Nuklir" ditulis pada masa pemerintahan SBY dan ditujukan sebagai tandingan atau bentuk perlawanan terhadap rezim. Secara tidak langsung teks ini akan menunjuk

pada fenomena-fenomena terdahulu, sekaligus mewakili situasi yang serupa. Hubungan itu terjadi karena pada dasarnya teks lirik lagu "Anti Nuklir" akan merujuk pada teks lain yang bernada hampir sama untuk melawan kekuasaan dan otoritas.

Analisis Dimensi Konteks Sosial

Pada dimensi konteks sosial, merupakan dimensi di mana suatu wacana itu diproduksi, direproduksi, dan berkembang dalam masyarakat. Meskipun dalam melaksanakan pembangunan, pemerintahan SBY mendapat kepercayaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Namun sangat disayangkan kemajuan Indonesia hanya semu belaka. Hasil pembangunan telah menciptakan kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin. Hal ini terjadi karena adanya praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia. Akibatnya terjadi krisis multidimensional (berbagai bidang), seperti. Krisis politik.

Jika dihubungkan dengan konstelasi politik saat ini. Lirik lagu "Anti Nuklir" tentu sangat relevan untuk dijadikan simbol perlawanan terhadap otoritas yang memimpin atau bahkan perlawanan terhadap segala bentuk penindasan. Situasi politik Indonesia yang berkembang

saat ini tidak terlalu berbeda dengan yang terjadi disenjakala Orde Baru saat itu.

IV. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di BAB sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Dimensi Teks

1. Dimensi teks membuktikan bahwa “Anti Nuklir” adalah sebuah teks yang ditulis dengan tingkat kesadaran yang tinggi. Dibangun dengan sangat sederhana namun mampu menciptakan pengaruh yang besar.

2. Secara struktur memang lirik ini tidak bisa dikatakan sempurna secara kaidah sastra. Tetapi kejujuran musisi dalam menumpahkan aspirasinya adalah nilai tambah yang akhirnya mampu membuat lirik ini dijadikan sebagai simbol perlawanan terhadap tirani.

3. Lirik “Anti Nuklir” tidak menampilkan detil yang terlalu berlebihan. Apa yang diketahui dan dialami oleh Slank itu yang ia tuliskan. Sehingga tidak terlalu rumit untuk

memahami makna yang ingin disampaikan oleh Slank melalui lirik lagunya ini.

4. Skema lirik ini dibentuk dengan pola yang sangat epik. Slank sebagai penulisnya dianggap cukup cerdas dalam membangun pola penulisannya sehingga lirik ini begitu terstruktur hingga akhirnya memuncak di kalimat akhirnya yaitu "No no no no no no nuklir".

5. "Anti Nuklir" adalah kata yang tepat untuk dijadikan *lead* dan untuk mewakili isi dari lirik "Anti Nuklir" itu sendiri. Oleh karena itu judul lirik ini dirasa sudah tepat untuk menggambarkan isinya.

6. Perihal maksud dari teks lirik lagu "Anti Nuklir" karya band Slank jelas ingin memberi teguran pada penguasa yang sedang menjabat saat ini tentang kondisi rakyat yang selalu jadi bulan-bulanan. Tentang kondisi pemerintahan yang mengeksploitasi lingkungan.

7. pada teks lirik lagu "Anti Nuklir" ini menunjukan bahwa ada kalimat aktif yang digunakan oleh Slank dalam membangun struktur puisinya. Hal itu bisa dilihat salahsatunya pada kalimat "Kami anti nuklir, kami anti nuklir" yang berada

pada bait ke-8. Kalimat tersebut adalah bentuk kalimat aktif yang menyatakan bahwa penguasa dalam hal ini adalah pemerintahan saat ini harus mengerti kondisi permasalahan yang terjadi sehingga rakyat tidak perlu merasa dibohongi.

8. Dalam menganalisis teks "Anti Nuklir" peneliti tidak terlalu banyak menemukan kata penghubung atau *koheren* dalam teks tersebut. Tetapi Slank lebih sering memunculkan kalimat penjelas untuk mengungkapkan fenomena. Sementara koherensi pada teks "Anti Nuklir" salah satunya berada pada kata "kami" dalam bait terakhir, "kami anti nuklir" Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan kausal antara kalimat "Cari yang terbaru dan ramah lingkungan Daripada nuklir mending cari enerji cinta".

9. Sementara itu dalam teks "Anti Nuklir" peneliti menganggap tidak ada kata leksikon atau metafora yang terlalu berat yang digunakan oleh Slank dalam teks "Anti Nuklir". Semua perumpamaan yang dituliskan oleh Slank adalah perumpaman yang terjadi sebenar-benarnya, dalam artian ia menulis sebuah realitas tanpa membangun perumpamaan-perumpamaan yang rumit.

Kognisi Sosial

1. Aspek koginisi sosial menunjukan bahwa Slank merupakan seorang yang mampu menanamkan pemahaman dan kesadaran yang baik terlepas dari kekurangannya sebagai seorang yang pelo, ia mampu membangun kesadaran melalui tulisannya yang sangat provokatif.

2. Selain itu proses berpikir Slank juga sangat dialektis, ia mampu membaca gejala dan tanda-tanda dari konstelasi politik serta kondisi masyarakat yang benar-benar terjadi saat ini. Sehingga dapat dikatakan melalui lirik lagu "Anti Nuklir" Slank telah memperingatkan tentang fenomena yang akan muncul jika kekuasaan digunakan secara sewenang-wenang.

3. Slank juga memenuhi syarat sebagai intelektual organik karena keaktifannya tidak hanya sebagai musisi yang menanamkan ide. Ia juga ikut serta dalam proses membangun perubahan dimasyarakat.

4. Slank adalah orang-orang yang tumbuh dilingkungan proletar, dan ia tidak berangkat dari kalangan akademis. Oleh karenanya dia mengetahui betul apa yang diarasakan rakyat sebenar-

benarnya pada waktu itu. Hal itu juga mempengaruhinya dalam menghasilkan karya,.

5. bahasa yang digunakan dalam “Anti Nuklir” adalah bahasa yang digunakan kaum miskin kota, buruh dan petani sehari-hari, maka ada sebuah bentuk keterwakilan yang dirasakan oleh mereka sehingga akhirnya nilai-nilai yang disusupkan oleh Slank dalam teksnya kemudian diserap dan menjadi sebuah simbol perlawanan yang sinkretis dengan kelas bawah pada saat ini. pada akhirnya realitas yang ia angkat menjadi pemahaman bersama *(collective understanding)* bagi perlawan terhadap otoritas masa kini.

Konteks Sosial

1. Dalam aspek konteks sosial, konstelasi politik yang terjadi pada saat lirik ini ditulis menunjukan dominasi rezim yang sangat membodohi rakyat. Rakyat saat ini hanya bisa mengikuti peraturan karena dibodohi pemerintah.

2. Agenda pembangunan yang padat selalu menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah. Padahal dibalik itu semua kejahatan-kejahatan kerah putih banyak terjadi. Istilah

Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) justru muncul diera akhir pemerintahan SBY ini.

3. Lirik lagu “Anti Nuklir” karya Slank sangat relevan untuk digunakan sebagai simbol perlawanan menghadapi ketidakadilan yang terjadi saat ini. lirik ini tidak hanya relevan sebagai simbol penentangan terhadap otoritas yang berlaku hari ini, lebih jauh lirik ini juga bisa difungsikan sebagai wujud perlawanan atas kebatilan yang akan ada hingga kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

Althusser, Louis. *Tentang Ideologi*. 2004. Yogyakarta: Jalasutra

Ardianto, Elvinaro, Komala, Lukiati, Karlinah, Siti. *KOMUNIKASI MASSA Suatu Pengantar Edisi Revisi*, 2007. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

DeVito, Joseph. *Komunikasi Antar Manusia.* (Terj.). 1997. Jakarta: Professional Books.

Dominick, Joseph R. *The Dynamics of Mass Communication*. 2000. New York: Random House.

Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

Esya, Eimond, *Shafa –Saatnya Tuna Rungu Bicara Kisah Perjuangan Penderita Tunarungu Berat Untuk Mendengar dan Berbicara*. 2009. Bandung: Memoira Publisher.

Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. 2009. Jakarta: Graha Ilmu

Moleong, J Lexy. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. 2000. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. M.A., Ph. D.2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurudin. *Komunikasi Massa*. 2003. Malang: Cespur.

Sendjaja, S. Djuarsa, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2007. Jakarta: Universitas Terbuka.

Severin, Werner J, James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. 2007. Jakarta: Kencana.

Uchjana, Onong Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 2001. Bandung: Remaja Rosdakarya.

West, Richard, Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi dan Aplikasi*. 2008. JAKARTA: Salemba Humanika.